

**MEMBERDAYAKAN MAHASISWA DIFABEL
DI PERGURUAN TINGGI ISLAM
(Studi Terhadap Pusat Studi dan Layanan Difabel
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ETI ROHAETI
NIM: 05470012

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

Muh. Agus Nuryatno, Ph.D.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Eti Rohaeti

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Eti Rohaeti
NIM : 05470012
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Memberdayakan Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi Islam (Studi Terhadap Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 16 November 2009
Pembimbing



Muh. Agus Nuryatno, Ph.D.
NIP. 197002101997031001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/I/DT/PP.01.1/65/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Memberdayakan Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi Islam (Studi Terhadap Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Eti Rohaeti

NIM : 05470012

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 25 November 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Muh. Agus Nuryatno, Ph.D.

NIP. 197002101997031001

Penguji I

Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP : 195905251985031005

Penguji II

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP : 195501061993031001

Yogyakarta, 03 DEC 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sulrisno, M.Ag

NIP. 1963071071989031003

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ

مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

*Artinya: Jangansah kamu bersikap lemah, dan jangan
pusalah kamu bersedih hati, padahal kamulah
orang-orang yang paling tinggi (derajatnya),
jika kamu orang-orang yang beriman. (o Q.S.
Asi Imron, 139)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

kami persembahkan kepada

Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda alam Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat, serta pengikut-pengikutnya yang selalu setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini mengangkat dan membahas tentang “Pemberdayaan Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi Islam (studi terhadap Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, Ph.D selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan pembimbing skripsi. Ibu Dra. Wiji Hidayati M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
3. Bapak Drs. H. Mangun Budianto, M.Si selaku penasehat akademik.
4. Segenap Dosen dan Karyawan TU Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Kepada Ayahanda O Darnoji dan Ibunda tercinta E. Karningsih. Terimakasih untuk semua yang telah diberikan selama ini, kesuksesan ananda adalah buah dari perjuangan serta cinta kasih Ayahanda dan Ibunda tercinta.
6. Kedua Teteuku Teh Titin dan Teh Dede, Ponakan-ponakan, Heri, Irma, Sifa, dan Vika yang penulis banggakan, terimakasih atas motivasinya selama ini. Untuk M. Senti, terimakasih atas kesabarannya.
7. Segenap sahabat dan teman-teman Imut, Aroh, Yenti, Nisa, Yulikha, Luthfi yang setia menemani, dan memberikan motivasi.
8. Kawan-kawan KI Angkatan 2005 yang telah berjuang bersama.
9. Kawan-kawan di Difabel Center, terimakasih untuk bantuannya selama ini. Terus lakukan perjuangan dan semoga sukses.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Kepada semua pihak tersebut, penulis hanya bisa berdo'a semoga bantuan, bimbingan, motivasi, pelayanan, saran dan kritik tulus dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amin. Akhirnya, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 13 November 2009
Penyusun

Eti Rohaeti
NIM. 05470012

ABSTRAK

ETI ROHAETI. Memberdayakan Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi Islam (Studi terhadap Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pusat studi dan layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sebuah lembaga otonom yang mempunyai konsentrasi dalam isu-isu difabel dan memberikan layanan kepada mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga. Sebagai lembaga pendidikan inklusif, UIN Sunan Kalijaga memberikan berbagai kebijakan dalam memberdayakan mahasiswa difabel untuk menciptakan lingkungan kampus yang aksesibel dan ramah difabel serta multikultural.

Fokus permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam memberdayakan mahasiswa difabel, bagaimana praktek pemberdayaan itu dan dilakukan, dan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pemberdayaan mahasiswa difabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang pemberdayaan mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dilakukan oleh Pusat Studi dan Layanan Difabel.

Penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan (*field research*) yang bermaksud untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan suatu interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, mengikuti paradigma penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap variable mandiri, yaitu tanpa membuat pembandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap mahasiswa difabel, praktek pemberdayaan yang dilakukan, dan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan adalah: 1) berdasar pada konsep penyadaran, pengorganisasian, dan pelatihan terhadap mahasiswa difabel. 2) praktek pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan berbagai pelatihan, kegiatan dan pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa difabel, seperti: *training*, *workshop*, jaringan kerjasama, dan lain-lain. 3) Faktor-Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan praktek pemberdayaan bagi mahasiswa difabel: faktor penghambat yaitu kurangnya pengalaman difabilitas, kurangnya minat dari sebagian mahasiswa difabel, belum mempunyai standar manajemen yang memadai dan faktor pendukung yaitu terdapat perekrutan relawan (pendampingan), kelengkapan sarana dan prasarana yang aksesibel.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori	7
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II GAMBARAN PUSAT STUDI DAN LAYANAN DIFABEL UIN	
SENAN KALIJAGA YOGYAKARTA	21
A. Sejarah PSLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	21
B. Makna Difabel	25
C. Visi dan Misi	34
D. Kegiatan	35
E. Susunan Pengurus	35
F. Daftar Mahasiswa Difabel.....	36
G. Inventaris	37
BAB III PEMBERDAYAAN MAHASISWA DIFABEL UIN SUNAN	
KALIJAGA YOGYAKARTA	39
A. Konsep Pemberdayaan Pusat Studi dan Layanan Difabel.....	39
B. PSLD Dan Model Kecacatan Yang Diderita Mahasiswa	
Difabel	57
C. Prakterk Pemberdayaan Pusat studi dan Layanan Difabel	
terhadap Mahasiswa Difabel	59
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Mahasiswa Difabel.....	36
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sifat proses pembangunan yang lebih mengutamakan sektor ekonomi dan stabilitas nasional sangat berpengaruh terhadap pembentukan pola pikir masyarakat, sehingga kalimat-kalimat yang mengandung kata sumber daya manusia, produktivitas, efektifitas dan efisiensi selalu menjadi slogan bagi masyarakat, disamping kekuatan dan mobilitas tinggi yang sangat mewarnai implementasi dan struktur berpikir masyarakat. Sebagai salah satu akibatnya, manusia yang mendapat predikat difabel selalu dipandang sebagai warga negara yang tidak produktif, tidak efektif dan tidak efisien serta merupakan manusia yang lemah dan rendah mobilitasnya, sehingga mereka tidak tergolong sebagai sumber daya manusia yang mempunyai arti penting bagi keberhasilan pembangunan.¹

Difabel adalah kalimat yang tegas dan lugas yang dihadiahkan kepada penyandang cacat, baik cacat fisik atau non-fisik. Kecacatan mempunyai makna yang negative olehnya dalam belunggu terminologi muncul istilah Difabel². Kata Difabel sebagai pengganti kata cacat muncul sekitar tahun 1999-an oleh beberapa aktivis gerakan kecacatan di Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk memperjuangkan kesetaraan dalam kehidupan bermasyarakat. Kata yang merupakan singkatan dari bahasa Inggris *Different*

¹ Peter Coleridge, *Pembebasan dan Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal., xii.

² www.google.com. *Difabel dan Keberpihakan Kata* (23 Desember 2008).

Abled People ini diharapkan mampu merubah *image* yang selama ini dilekatkan pada penyandang cacat sebagai makna yang diskriminatif. Selain itu kata Difabel juga diharapkan menjadi titik awal (*starting point*) bagi para penyandang cacat.

Saat ini banyak difabel yang terpinggirkan oleh sebab pemaknaan sosial yang menyatakan bahwa difabel adalah makhluk yang membawa sial, atau anak titisan setan karena banyaknya anggapan bahwa difabel itu selalu merepotkan.³ Olehnya publik selalu menolak apabila difabel berada dilingkungan mereka. Contohnya universitas ramah difabel (inklusif) dapat terhitung di Indonesia. Padahal, pada kenyataanya kaum difabel pun memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi baik perguruan tinggi umum maupun perguruan tinggi Islam sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi yang inklusif, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentunya memiliki problematika yang dihadapi dalam mewujudkan Perguruan Tinggi Islam yang aksesibel dan ramah difabel. Permasalahan yang dihadapi yaitu kaitannya dengan proses pembelajaran. Media pembelajaran yang ada belum dapat dikatakan ramah difabel, karena media tersebut hanya dapat dinikmati oleh mahasiswa nondifabel, seperti LCD dan OHP. Selain itu ketika mahasiswa difabel menghadapi ujian perkuliahan. Mahasiswa difabel menghadapi lembar soal ujian dengan bentuk tulisan biasa bukan dengan huruf Braile, sehingga tidak dapat dibaca oleh difabel.

³ Wawancara dengan wawan (difabel) tgl 10 Februari 2009.

Permasalahan lain yang muncul yaitu sebagian gedung yang belum aksesibel. Dalam memakai fasilitas gedung, seperti jembatan penyeberangan, tangga lantai dan toilet, fasilitas-fasilitas tersebut belum ramah difabel sehingga difabel harus dibantu oleh orang lain. Dalam kaitannya dengan birokrasi kampus, seperti melakukan registrasi, dan *check-in* KRS, mahasiswa difabel tidak dapat melakukannya sendiri.

Bagi sebagian mahasiswa difabel yang telah lama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak menjadi sebuah masalah yang besar karena mereka telah melalui proses penyesuaian, tetapi bagaimana dengan mahasiswa difabel baru. Siapa yang dapat membantu dan melayani kebutuhan mahasiswa difabel yang mempunyai kebutuhan khusus.

Untuk menjawab semua problematika yang dihadapi oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mewujudkan pendidikan inklusif dan ramah difabel, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membentuk sebuah lembaga yang dapat membantu dan melayani mahasiswa difabel. Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menawarkan berbagai kebijakan dan memberikan berbagai layanan serta fasilitas yang ramah difabel.

PSLD yaitu Pusat Studi Dan Layanan Difabel dengan membawa tujuan dan landasan yang ada pada visi dan misi pendirian PSLD.⁴ Layanan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan prestasi belajar para mahasiswa difabel, melalui penyediaan kebutuhan para difabel yang mengakibatkan kemudahan para difabel dalam hal akademik. Fenomena ini menumbuhkan

⁴ Profil PSLD, 2006.

kepercayaan publik dengan contoh beberapa lulusan difabel UIN Sunan Kalijaga untuk dilepaskan secara mandiri bekerja untuk memenuhi kebutuhan sendiri secara sederhana, bisa mengakses aktivitas sehari-hari dengan mandiri. Namun demikian, dalam realisasinya fungsi PSLD sebagai lembaga yang menaruh perhatian pada kaum difabel masih perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan, terdapat beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang masih memerlukan evaluasi guna meningkatkan kinerja PSLD dalam memberikan pelayanan terhadap kaum difabel.

Faktor internal yang memerlukan evaluasi di antaranya berhubungan dengan konsep pemberdayaan PSLD. Adapun faktor eksternal berhubungan dengan realisasi konsep yang telah ditetapkan oleh PSLD. Berdasarkan kenyataan inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di Pusat Studi dan Layanan Difabel dalam memberdayakan mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukungnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pemberdayaan Pusat Studi dan Layanan Difabel Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap mahasiswa difabel?

2. Bagaimana praktek pemberdayaan Pusat Studi dan Layanan Difabel Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap mahasiswa difabel?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat yang menjadi problematika dalam pemberdayaan mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep pemberdayaan Pusat Studi dan Layanan Difabel Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap mahasiswa difabel.
2. Untuk mengetahui praktek pemberdayaan atau aplikasi pemberdayaan yang diberikan oleh Pusat Studi dan Layanan Difabel Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap mahasiswa difabel.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang menjadi problematika pemberdayaan mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga.

Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesejahteraan sosial dan bidang pengembangan masyarakat pada umumnya dalam kaitannya dengan masalah difabel.

2. Secara praktis

Diharapkan mampu menambah pengembangan pemikiran dan gambaran serta pemberdayaan terhadap mahasiswa difabel yang sesuai dengan kondisi mereka.

D. Telaah Pustaka

Dalam altar sejarah Indonesia secara akademis, diskursus difabelitas mengalami kesunyian yang luar biasa, jarang dibincangkan, dipertimbangkan apalagi dijadikan kajian serius. meskipun demikian, kita dapat menemukan berderet hal yang “menyegarkan” dan yang tak kalah menariknya dengan wacana yang lain. Posisinya mengalami pergeseran-pergeseran dan pergulatan yang tak kalah menarik untuk dikaji. Sebelum mengalami musim “modern” atau sebelum angin modernitas (barat) datang, tubuh dan kecacatan mendapat posisi yang berbeda-beda, sesuai dengan konteks kebudayaan pada masing-masing daerah, dan posisi kesejarahan yang melintasi bangsa ini.

Diantara hasil penelitian yang fokus kajiannya membahas tentang difabel yang terkadang dipinggirkan bahkan dipandang sebelah mata dalam eksistensinya di dunia pendidikan, yang menjadi rujukan dan perbandingan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

Pertama, “Problematika Pembelajaran dan Upaya Pemberian Layanan Mahasiswa Difabel di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” karya Yuni Setyawati, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Membahas tentang berbagai kebijakan yang diberikan

kepada mahasiswa difabel dan berbagai problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa faktor pendukung dari internal maupun eksternal. Dari minat belajar yang tinggi dan kemauan yang keras untuk menambah pengetahuannya. Sedangkan faktor eksternal datang dari dosen yang sudah mulai ramah difabel, diantaranya adalah dengan memberikan waktu kepada difabel untuk sesi pertanyaan agar dosen tahu sejauh mana difabel mampu menyerap materi yang disampaikan. Faktor yang menjadi penghambat baik dari internal maupun eksternal yaitu kurangnya sarana prasarana yang menunjang dan aksesibel. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik.⁵

Kedua, “Pemberdayaan Pendidikan Difabel di Yayasan Sayap Ibu Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta” ditulis oleh Hermansyah Putra yang membahas tentang pemberdayaan anak-anak difabel ganda melalui pendidikan dan bukan terfokus pada satu pendidikan saja yang dilakukan oleh yayasan sayap ibu melalui proses menumbuhkan sikap kemandirian pada anak-anak difabel ganda melalui pendidikan tertentu. Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Sayap Ibu merupakan pola; pertama menciptakan suasana atau iklim yang kondusif, kedua memperkuat potensi (*power*), dan ketiga adalah melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah.⁶

⁵ Yuni Setyawati, “Problematika Pembelajaran dan Upaya Pemberian Layanan Mahasiswa Difabel di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

⁶ Hermansyah Putra, “Pemberdayaan Pendidikan Difabel di Yayasan Sayap Ibu Purwomartani Kalasan”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Ketiga, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Pendidikan Difabel Netra MTs LB/A Pada Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam Yogyakarta”. Ditulis oleh Wantini, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan difabel netra MTs LB/A Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam Yogyakarta. Secara manajerial peran kepala sekolah ini sama dengan peran kepala sekolah pada umumnya, hanya saja yang membedakan adalah kebijakan sebagai berikut: pengasramaan bagi peserta didik. Secara intern berbeda dalam naungan yayasan, pengelolaan sarana pembelajaran yaitu buku Braille, penambahan mata pelajaran baru yaitu orientasi dan mobilitas.⁷

Dari karya tersebut terdapat beberapa hal yang berbeda dengan apa yang penulis paparkan dalam skripsi ini. Adapun beberapa aspek yang membedakan skripsi penulis dengan karya tersebut adalah wilayah kajian, penulis berfokus pada kebijakan dan penanganan kependidikan, latar belakang masalah.

Setelah penulis kaji beberapa hasil penelitian sebelumnya, skripsi yang berjudul **“Memberdayakan Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi Islam (Studi Terhadap Pusat Studi dan Layanan Difabel Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)”** belum disusun sebelumnya.

⁷ Wantini, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Pendidikan Difabel Netra MTs LB/A Pada Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam Yogyakarta”, *Skripsi*, jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

E. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat

Kita sering mendengar istilah pemberdayaan masyarakat. Masyarakat tereksplorasi dan termarginalisasi akibat struktur kekuasaan dan budaya yang berat sebelah yang mengakibatkan mereka tidak dapat mandiri, tidak dapat berpartisipasi, tidak memiliki keterampilan, kurangnya sikap kritis, tidak adanya wawasan transformatif, rendahnya mutu dan taraf hidup membuat sempitnya ruang gerak yang diberikan pemerintah kepada mereka dalam melakukan pembangunan. Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, harus ada terobosan baru yang bisa mengangkat derajat mereka, tentunya terobosan itu lebih mewujudkan kembali keberdayaan tersebut.

Kemampuan masyarakat yang dapat dikembangkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untuk berusaha, kemampuan untuk mencari informasi, kemampuan untuk mengelola kegiatan, kemampuan dalam pertanian dan masih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Ada beberapa prinsip dasar untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya atau mandiri, yaitu: ⁸

- a. Penyadaran
- b. Pelatihan
- c. Pengorganisasian

⁸ www.google.com, Membangun Masyarakat, diakses tgl 12 Oktober 2009.

- d. Pengembangan kekuatan
- e. Membangun Dinamika

Pendekatan sosio-kultural dalam pemberdayaan masyarakat adalah salah satu pendekatan yang dilakukan sebagai upaya melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, yaitu terciptanya keadilan dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat dengan memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhinya.⁹

Ada beberapa tahapan yang seharusnya dilalui dalam melakukan pemberdayaan. Pertama, membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya. Kedua, melakukan analisis (kajian) terhadap permasalahan tersebut secara mandiri (partisipatif). Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara curah pendapat, membentuk kelompok-kelompok diskusi, dan mengadakan pertemuan secara periodik.

Ketiga, menentukan skala prioritas masalah, dalam arti memilih dan memilih tiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan. Keempat, mencari cara penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan pendekatan sosio-kultural yang ada dalam masyarakat. Kelima, melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Keenam, mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.¹⁰

⁹ Rr. Suhartini, A Halim, Imam Khambali, Abd. Rasyid, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 131.

¹⁰ Rr. Suhartini, A Halim, Imam Khambali, Abd. Rasyid, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 131.

Tinjauan pemberdayaan ini berfungsi untuk memahami bagaimana memberdayakan masyarakat didalam penelitian yang akan di berdayakan adalah difabel sebagai obyek penelitian. Seperti definisi dari Robert Dahl, yang dikutip oleh AWM Pranarka dan Widyandika Moeljanto, Pemberdayaan lebih menekankan pentingnya kekuatan dan akses terhadap sumber daya.¹¹

2. Tinjauan Tentang Difabel

Difabel adalah orang yang memiliki kelainan atau penyimpangan dari rata-rata anak normal dalam aspek fisik, mental dan sosial, sehingga untuk pengembangan potensinya perlu layanan pendidikan khusus sesuai dengan karakteristiknya.¹² Tinjauan Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat, difabel terdiri atas beberapa kelompok diantaranya:¹³

- a. Kelainan fisik
- b. Kelainan mental
- c. Kelainan ganda.

Hak-Hak Penyandang Cacat Undang-undang No. 4 tahun 1997 menegaskan bahwa penyandang cacat merupakan bagian masyarakat Indonesia yang juga memiliki kedudukan, hak, kewajiban, dan peran yang sama. Mereka juga mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam

¹¹ AWM Pranarka dan Widyandika Moeljanto, *Pemberdayaan dan Pemberdayaan; Konsep, Kebijakan dan Implementasinya* (Jakarta: CSIS, 1996), hal. 26.

¹² *Ibid.* hal. 46.

¹³ *Biro Hukum Departemen RI, Peraturan Pemerintah RI No.4 Tahun 1997 Tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang cacat.*

segala aspek kehidupan dan penghidupan. Pada pasal 6 dijelaskan bahwa setiap penyandang cacat berhak memperoleh haknya.¹⁴

Pengembangan prinsip-prinsip pendekatan secara khusus yang dapat dijadikan dasar dalam mendidik difabel, diantaranya¹⁵

- a. Prinsip kasih sayang.
- b. Prinsip layanan individual.
- c. Prinsip kesiapan.
- d. Prinsip keperagaan.
- e. Prinsip motivasi.
- f. Prinsip belajar dan bekerja kelompok.
- g. Prinsip keterampilan.
- h. Prinsip penanaman dan penyempurnaan sikap.

Model adalah kerangka yang dapat membantu kita mencerna informasi. Tiga model kecacatan adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Model tradisional

Model tradisional merupakan konstruk yang dibuat oleh agama dan budaya di setiap masyarakat. Sebagian agama dan budaya memandang kecacatan sebagai bentuk hukuman. Kaum difabel dianggap sebagai orang yang berdosa besar. Ada juga yang menganggap bahwa kecacatan adalah akibat dari kemarahan para leluhur.

- b. Model medis atau kedokteran

¹⁴ www.google.com Hari HAM dan Aksesibilitas Penyandang Cacat (23 Desember 2008).

¹⁵ Dr. Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogis anak Berkelainan*, hal. 24.

¹⁶ Peter Coleridge, *Pembebasan dan Pembangunan*, hal. 95.

Model ini merupakan kelanjutan dari model tradisional. Inti gagasannya sama saja. Menurut model ini, kecacatan adalah 'abnormalitas'. Jadi, anggapan dasarnya adalah, yang disebut normalitas itu ada. Maka yang abnormal itu harus dinormalkan, dikoreksi, ditanggulangi, disembuhkan. Bila ada orang yang tidak bias menyatu dengan masyarakat, bukan masyarakatnya yang harus berubah tetapi orang itu. Ia harus dibentuk agar sesuai dengan lingkungan.

c. Model sosial

Model sosial disusun mulai dari pemahaman bahwa penyatuan diri kaum difabel dengan masyarakat berarti mengalahkan rintangan-rintangan dan mereduksi kesenjangan-kesenjangan sosial. Bukan normalisasi, bukan pengobatan,, bukan perawatan. Rehabilitasi dimaknai sebagai pendobrakan rintangan di tingkat individual, dan dilakukan dalam kerangka besar konteks sosial. Dalam kerangka itu maka rintangan dalam bentuk sikap negative masyarakat juga coba untuk dihilangkan.

Menurut klasifikasi dan jenis kelainan, difabel dikelompokkan kedalam kelainan fisik, kelainan mental, dan kelainan karakteristik sosial.¹⁷

a. Kelainan Fisik

Kelainan fisik adalah kelainan yang terjadi pada satu atau lebih organ tubuh tertentu. Akibat kelainan tersebut timbul suatu keadaan

¹⁷ *Ibid.*, hal 4-10.

pada fungsi fisik tubuhnya tidak dapat menjalankan tugas secara normal. Tidak berfungsinya anggota fisik terjadi pada:

- 1) Alat fisik indera, misalnya kelainan pada indera pendengaran (tunarungu), kelainan pada indera penglihatan (tunanetra), kelainan pada organ bicara (yunawicara)
- 2) Alat motorik tubuh, misalnya kelainan otot dan tulang (*poliomyelitis*), kelainan pada system syaraf di otak yang berakibat gangguan pada fungsi motorik (*cerebral palsy*), kelainan anggota badan akibat pertumbuhan yang tidak sempurna, misalnya lahir tanpa tangan atau kaki, amputasi, dan lain-lain. Untuk kelainan pada alat motorik tubuh ini dikenal dalam kelompok tunadaksa.

b. Kelainan Mental

Anak berkelainan dalam aspek mental adalah anak yang memiliki kemampuan penyimpangan secara kritis, logis, dalam menanggapi dunia sekitarnya. Kelainan pada aspek mental ini dapat menyebar kedua arah, yaitu kelainan mental dalam arti lebih (supernormal), dan kelainan mental dalam arti kurang (subnormal). Kelainan mental dalam arti lebih atau anak unggul, menurut tingkatannya dikelompokkan menjadi

- 1) Anak mampu belajar dengan cepat (*rapid learner*), indeks kecerdasannya pada rentang 110-120.
- 2) Anak berbakat (*gifted*), indeks kecerdasannya pada rentang 120-140.

3) Anak genius (*extremely gifted*), indeks kecerdasannya pada rentang di atas 140.

c. Kelainan Perilaku Sosial

Kelainan perilaku atau tunalaras adalah mereka yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan, tata tertib, norma sosial dan lain-lain. Manifestasi dari mereka yang dikategorikan dalam kelainan perilaku sosial ini, misalnya kompensasi berlebihan, sering bentrok dengan lingkungan, pelanggaran hukum/norma maupun kesopanan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang pemberdayaan mahasiswa difabel. Penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan (*field research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan suatu interaksi sosial, individu, kelompok lembaga dan masyarakat.¹⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Mengikuti paradigma penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.¹⁹ Data yang diperoleh

¹⁸ Husaini Usman, dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 5.

¹⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 26.

dari lapangan tidak diolah melalui perhitungan matematika dengan berbagai rumus statistik, tetapi dilaksanakan secara rasional dengan menggunakan pola pikir tertentu menurut logika yang dapat menggambarkan atau melukiskan keadaan yang sesuai dengan kenyataannya.

Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu yang berkaitan dengan masalah-masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.²⁰ Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk memperoleh data, penulis menentukan orang-orang yang mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan dijadikan sebagai informan, yaitu ketua PSLD, mahasiswa difabel, dan relawan di Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mengetahui bagaimana konsep dan praktek pemberdayaan mahasiswa difabel, Kemudian yang tidak kalah penting yaitu Pusat Studi dan Layanan Difabel sebagai satu-satunya lembaga yang menangani difabel (Difabel Center) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980), hal. 136.

3. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh untuk dijadikan informasi dari penelitian ini adalah informan, diantaranya adalah mahasiswa difabel, relawan difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ketua PSLD. Sumber data yang lainnya adalah berupa dokumen dan arsip.

4. Metode Pengumpulan data

a. Interview/Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.²¹ Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang mewawancarai (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²²

Dalam metode ini penulis mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan, sebelumnya penulis telah mempersiapkan kerangka pertanyaan-pertanyaan atau pedoman wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang konsep dan realisasi pemberdayaan Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Kalijaga.s

Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara kualitatif yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan diri sebagai

²¹ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 113.

²² Lexy J Moeleong, *Metodologi Research jilid 1* (Yogyakarta: Psikologi UGM Press, 1987).

masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.²³ Metode interview ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Pusat Studi dan Layanan Difabel Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan konsep serta praktek pemberdayaan mahasiswa difabel. Dalam interview ini peran mahasiswa difabel sangat diperlukan untuk memperoleh informasi tentang memberdayakan mahasiswa difabel.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti.²⁴ Metode ilmiah observasi juga biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁵ Observasi dilakukan untuk mendapatkan data berdasarkan tinjauan peneliti secara langsung guna membandingkan antara data hasil interview dengan data kenyataan yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, artinya peneliti tidak terlibat secara langsung. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa difabel, relawan difabel dan Difabel Center.

c. Dokumentasi

²³ *Ibid*, hal. 138.

²⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Research jilid 1*, hal. 136.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 53.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, majalah, surat kabar, buku, prasasti, transkrip, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁶

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data seperti data anggota PSLD, pengurus PSLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, letak geografis, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lain yang relevan.

5. Metode Pengolahan Data

Setelah data-data dikumpulkan dan dirasa memadai, maka yang dilakukan selanjutnya adalah mengolah data-data tersebut sedemikian rupa sehingga penelitian ini dapat terlaksana secara rasional, sistematis dan terarah sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Analisis data adalah upaya mencari atau menata secara sistematis catatan hasil observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain.²⁷ Analisa data ini bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga mudah untuk dimengerti sesuai dengan data yang diperoleh dari informan.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut:

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 202.

²⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasan, 1998), hal. 104.

- a. Hasil dari pengumpulan data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dibuat abstraksi.
- b. Menyusun seluruh data yang telah diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- c. Melakukan interpretasi terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah.

F. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian dari skripsi dibagi dalam empat bab. Antara bab satu dengan yang lainnya saling berkaitan secara sistematis dalam pembahasannya.

Bab I adalah pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II akan difokuskan untuk membahas gambaran umum Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu tempat yang memberikan layanan terhadap mahasiswa difabel. Berisi tentang sejarah perkembangan, makna difabel, visi dan misi, kegiatan, susunan pengurus, daftar mahasiswa difabel, inventaris.

Bab III berisi tentang pokok permasalahan yaitu konsep pemberdayaan pusat studi dan layanan difabel, PSLD dan model kecacatan yang diderita mahasiswa difabel, dan praktek pemberdayaan PSLD.

Bab IV adalah penutup dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran kepada berbagai pihak yang bersangkutan.

BAB IV

PENUTUP

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini terdapat beberapa kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta saran kepada pihak-pihak terkait guna perbaikan dan peningkatan Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) sebagai sebuah lembaga otonom di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menjadikan perguruan tinggi Islam yang aksesibel dan multikultural.

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh PSLD adalah konsep penyadaran yang menjelaskan bahwa setiap mahasiswa difabel mempunyai potensi didalam diri masing-masing. Mahasiswa difabel mempunyai persamaan hak dengan mahasiswa non difabel dalam bidang akademik, berhak menikmati layanan dan memakai fasilitas yang terdapat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pusat Studi dan Layanan Difabel memberikan penyadaran bahwa setiap mahasiswa difabel itu mempunyai potensi dan potensi tersebut harus dikembangkan, diantaranya melalui diadakan berbagai pelatihan yang dapat memberikan pengetahuan maupun pembinaan mental, mengaktualisasikan diri dan mengembangkan skill,

sehingga pada akhirnya mereka akan lebih dihargai dan tidak mempunyai sifat ketergantungan terhadap orang lain.

2. Praktek pemberdayaan yang dilakukan oleh PSLD terhadap mahasiswa difabel adalah dengan melibatkan mahasiswa difabel dalam struktur kepengurusan di Difabel Center, menyediakan fasilitas yang mendukung bagi difabel, melaksanakan berbagai kegiatan yang telah menjadi program Pusat Studi dan Layanan Difabel untuk memberdayakan mahasiswa difabel dan melayani mahasiswa difabel di lingkungan kampus dalam peranannya sebagai mahasiswa, dan pendampingan.
3. Faktor-Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan praktek pemberdayaan bagi mahasiswa difabel: faktor penghambat yaitu kurangnya pengalaman difabilitas, kurangnya minat dari sebagian mahasiswa difabel, belum mempunyai standar manajemen yang memadai dan faktor pendukung yaitu terdapat perekrutan relawan (pendampingan), kelengkapan sarana dan prasarana yang aksesibel.

B. Saran

1. Untuk Difabel Center
 - a. Meningkatkan kualitas pelayanan bagi mahasiswa difabel.
 - b. Lebih memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai pihak agar PSLD lebih maju
 - c. Tetap konsisten dengan visi dan misi lembaga.
2. Untuk mahasiswa difabel
 - a. Berusaha untuk terus mandiri, tidak ketergantungan dengan orang lain.
 - b. Lebih bersemangat dalam berkarir dan beraktivitas.
 - c. Terus percaya pada diri sendiri meskipun mempunyai kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- AWM Pranarka dan Widyandika Moeljanto. (1996). *Pemberdayaan dan Pemberdayaan; Konsep, Kebijakan dan Implementasinya*.
- Bandi Delphie. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Refika Aditama
- Biro Hukum Departemen RI, Peraturan Pemerintah RI No.4 Tahun 1997 *Tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang cacat*.
- Biro Hukum Departemen Sosial RI. *Peraturan Pemerintah RI No. 43 Tahun 1998 Tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat*. Jakarta: Depdiknas
- Branata. (1975). *Pengertian Dasar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Agama RI. (1996). *Al-Qr'an & Terjemah*. Semarang: PT Karya Toha
- Dokumentasi Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008
- Frans Harsana Sastradiningrat. (1980). *Implikasi Psikologi Sosial Tuna Netra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hermansyah Putra, "Pemberdayaan Pendidikan Difabel di Yayasan Sayap Ibu Purwomartani Kalasan", *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. (1996). *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Lexy J Moleong. (1987). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mardalis. (1995). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mu'arif. (2008). *Liberalisasi Pendidikan menggadaikan Kecerdasan Kehidupan Bangsa*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher

- Noeng Muhadjir. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasan
- Peter Coleridge. (1997). *Pembebasan dan Pembangunan*. Yogyakarta: Oxfam dan LP4C Dria Manunggal dengan Pustaka Pelajar
- Rr. Suhartini, A Halim, Imam Khambali, Abd. Rasyid. (2005) *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- S. Nasution. (2006). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sentosa Sembiring. (2006). *Himpunan Undang-Undang Tentang HAM*. Bandung: CV. Nuansa Aulia
- SOLIDER. *Difabel Di Lingkungan Kampus*, Yogyakarta: SIGAB.
- Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. (1992). *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset
- T. Sutjihati Somantri. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT Refika Aditama
- Tin Suharmini. (2001). *Psikologi Kepribadian Fakultas Ilmu Pendidikan*. UNY, Yogyakarta
- Undang-Undang SISDIKNAS no. 20 th 2003
- Wantini, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Pendidikan Difabel Netra MTs LB/A Pada Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam Yogyakarta", *Skripsi*, jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- www.google.com, Membangun Masyarakat, diakses tgl 12 Oktober 2009
- www.google.com. *Difabel dan Keberpihakan Kata* (23 Desember 2008)
- Yuni Setyawati, "Problematika Pembelajaran dan Upaya Pemberian Layanan Mahasiswa Difabel di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

CURRICULUM VITAE

Nama : Eti Rohaeti
Tempat/Tgl Lahir : Ciamis 8 Agustus 1985
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Jl. Pangandaran No.183 Rt 26/10 Sindang Sari
Kec. Padaherang Ciamis 46384
Alamat Di Jogja : Jl. Bima Sakti no.17 Demangan Yogyakarta
No. Telp. : 085223036161

Lata Belakang Pendidikan

- SD : SDN II Sindang Wangi
- SLTP : SLTPN II Padaherng
- MAN : MAN Awipari Tasikmalaya

Nama Orang Tua

- Ayah : O. Darnoji
- Ibu : Ening Karningsih

Pekerjaan Orang Tua

- Ayah : Pamong Desa
- Ibu : Ibu Rumah Tangga